

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Nifas

a. Pengertian Masa Nifas

Masa nifas adalah masa pulih kembali ,mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil.Nifas (puerperium) berasal dari bahasa latin.Puerperium berasal dari dua suku kata yaitu peur dan parous.Peur berarti bayi dan parous berarti melahirkan.Jadi dapat di simpulkan bahwa puerperium merupakan masa setelah melahirkan.Dapat juga diartikan sebagai masa postpartum atau masa sejak bayi di lahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya disertai pulihnya kembali organ-organ yang terkait dalam kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan sebagainya.

(Asih Yusari & Risneni,2016)

b. Tahapan Masa Nifas

Tahapan masa nifas dibagi menjadi tiga periode,yaitu:

- 1) Puerperium dini,yaitu kepulihan ketika ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan.
- 2) Puerperium intermedial,yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genetalia.
- 3) Remote puerperium,yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna,terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi.Waktu untuk sempurna mungkin beberapa minggu,bulan atau tahun.(walyani & Elizabeth, 2017)

c. Perubahan fisiologis pada masa nifas

Perubahan pada sistem reproduksi secara keseluruhan disebut proses involusi, disamping itu juga terjadi perubahan-perubahan penting lain yaitu terjadinya hemokonsentrasi dan timbulnya laktasi. Organ dalam sistem reproduksi yang mengalami perubahan yaitu:

1. Uterus

Uterus adalah organ yang mengalami banyak perubahan besar karena telah mengalami perubahan besar selama masa kehamilan dan persalinan. Pembesaran uterus tidak akan terjadi secara terus menerus, sehingga adanya janin dalam uterus tidak akan bertahan lama (Asih Yusari, Risneni, 2016)

2. Afterpains

Pada primipara, tonus uterus meningkat sehingga fundus pada umumnya tetap kencang. Relaksasi dan kontraksi yang periodik sering dialami multipara dan biasa menimbulkan nyeri yang bertahan sepanjang masa awal puerperium. (Asih Yusari, Risneni, 2016)

3. Lochea

Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas mempunyai basa atau alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat.

a. Lochea Rubra

Muncul pada hari pertama sampai hari kedua postpartum, warnanya merah mengandung darah dari luka pada plasenta dan serabut dari decidua dan chorion.

b. Lochea Sanguilenta

Berwarna merah kuning, berisi darah lendir, hari ke 3-7 pasca persalinan.

c. Lochea Serosa

Muncul pada hari ke 7-14, berwarna kecoklatan mengandung lebih banyak serum, lebih sedikit darah juga leukosit dan laserasi plasenta.

d. Lochea Alba

Sejak 2-6 minggu setelah persalinan, warnanya putih kekuningan mengandung leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan mati. (Asih Yusari, Risneni, 2016)

4. Tempat tertanamnya plasenta

Saat plasenta keluar normalnya uterus berkontraksi dan relaksasi sehingga volume atau ruang tempat plasenta berkurang atau berubah cepat dan satu hari setelah persalinan berkerut sampai diameter 7,5 cm. Kira-kira setelah sepuluh hari setelah persalinan kira-kira diameter tempat plasenta kurang lebih 2,5 cm. Segera setelah akhir minggu ke 5-6 epithelial menutup dan meregenerasi sempurna akibat dari ketidakseimbangan volume darah, plasma dan sel darah merah. (Asih Yusari & Risneni, 2016)

d. Perubahan Psikologis pada masa nifas

1) Periode kehamilan, persalinan dan pascanatal merupakan masa terjadinya stress yang hebat, kecemasan, gangguan emosi dan penyesuaian diri. Asuhan yang supportif membantu meningkatkan kesejahteraan emosi ibu. Setelah persalinan ibu perlu waktu untuk menyesuaikan diri dan merasa terpisah dengan bayinya sebelum dapat menyentuh bayinya. Banyak ibu merasa takut disebut ibu yang yang buruk, emosi yang menyakitkan mungkin dipendam sehingga sulit dalam tidur.

2) Postpartum blues postpartum blues merupakan keadaan yang timbul pada sebagian besar ibu nifas, kemungkinan besar karena hormon, perubahan kadar estrogen, progesteron serta peningkatan emosi terlihat bersamaan dengan produksi asi.

3) Kesedihan dan duka cita

Duka cita adalah respon fisiologis terhadap kehilangan. Kegagalan duka cita pada umumnya oleh karena suatu keinginan untuk menghindari sakit yang intens. Bentuk kehilangan dapat beragam diantaranya keguguran ataupun bayi meninggal. (Sukma febi, Eli hidayati, Siti Nurhasiah, 2017)

e. Tanda tanda bahaya masa nifas

1) Perdarahan lewat jalan lahir

2) Keluar cairan berbau dari jalan lahir

3) Bengkak di wajah, tangan dan kaki atau sakit kepala

4) Demam lebih dari 2 hari

- 5) Payudara bengkak disertai dengan rasa sakit
- 6) Ibu terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab(depresi)
(buku KIA, 2018)

f. Perawatan Masa Nifas

1) Early Ambulation

Pada perawatan nifas terdahulu, setelah persalinan ibu harus cukup beristirahat, dimana ia harus tidur terlentang selama 8 jam postpartum untuk pengawasan perdarahan postpartum. Pada masa sekarang ini, ibu nifas lebih diajarkan untuk dapat melakukan mobilisasi dini, karena dengan persalinan yang dialami, ibu akan cepat pulih dan tidak mengalami kelelahan yang berlebihan.

2) Diet

Adalah pengaturan makan. Salah satu keuntungan bagi ibu menyusui adalah lebih cepat dan lebih mudah untuk kembali ke berat badan ideal.

3) Miksi dan Defikasi

Buang air kecil harus secepatnya dilakukan sendiri. Buang air besar harus sudah terjadi dalam 3-4 hari postpartum.

4) Perawatan payudara

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah motivasi diri dan dukungan suami atau keluarga untuk menyusui bayinya, kondisi status gizi ibu yang buruk dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi ASI ibu yang kurang istirahat dan stress. Maka dari itu dilakukan perawatan payudara secara rutin serta sering

Menyusui tanpa dijadwal sesuai dengan kebutuhan bayinya. Semakin sering bayi menyusu dan semakin kuat daya isapnya, payudara akan memproduksi asi lebih banyak.

(Asih Yusari, Risneni, 2016)

g. Tujuan Asuhan Masa Nifas

a. Mendeteksi adanya perdarahan pada nifas

Tujuan perawatan masa nifas adalah untuk menghindarkan atau mendeteksi adanya kemungkinan perdarahan postpartum, dan infeksi, dalam hal ini penolong persalinan tetap waspada, sekurang-kurangnya satu jam postpartum untuk mengatasi kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan.

b. Menjaga kesehatan ibu dan bayinya

Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologi, harus diberikan petugas atau penolong persalinan. Ibu dianjurkan untuk menjaga kebersihan seluruh tubuh, mengajarkan ibu bersalin bagaimana membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air. Pastikan bahwa ia mengerti untuk membersihkan daerah vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang dan baru membersihkan daerah sekitar anus.

Sarankan ibu untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelamin.

c. Melaksanakan Skrining secara komprehensif

Melaksanakan skrining yang komprehensif dengan mengatasi masalah, mengobati dan merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya. Disini seorang bidan bertugas untuk melakukan pengawasan kala IV yang meliputi pemeriksaan plasenta, pengawasan tinggi fundus uteri, pengawasan perdarahan dari vagina, pengawasan konsistensi rahim dan pengawasan keadaan umum ibu. Bila ditemukan masalah maka harus segera melakukan tindakan sesuai standar pelayanan pada penatalaksanaan masa nifas.

d. Memberikan Pendidikan kesehatan diri.

Memberikan Pendidikan kesehatan tentang perawatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat.

e. Memberikan Pendidikan tentang laktasi dan perawatan payudara

Laktasi dan perawatan payudara yaitu dengan menjaga payudara tetap bersih dan kering, menggunakan BH yang menyokong payudara, apabila payudara lecet oleskan kolestrum yang keluar pada sekitar puting, lakukan pengompresan apabila bengkak dan menyusui harus dilakukan (dalam dua jam pertama) memberikan pelayanan KB.

f. **Konseling tentang KB**

Idealnya pasangan harus menunggu sekurang-kurangnya 2 tahun sebelum ibu hamil kembali. Sebelum menggunakan KB sebaiknya dijelaskan efektifitas, efek samping serta kelebihan dan keuntungan KB yang akan digunakan.

(Asih Yusari, dkk, 2016)

2. Luka Perineum

a. **Pengertian Luka Perineum**

Luka perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi sewaktu persalinan sehingga terjadi robekan jaringan yang tidak teratur dan mengakibatkan rusaknya jaringan secara alamiah karena proses persalinan sehingga jaringan yang robek sulit untuk dilakukan penjahitan. Luka perineum terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi. Perineum yang dilakukan episiotomi itu sendiri dilakukan atas indikasi lain bayi besar, perineum kaku, persalinan yang menggunakan alat seperti forsef dan vakum, karena jika episiotomy tidak dilakukan akan meningkatkan penyebab kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat, sedangkan luka perineum itu sendiri akan menjadi gangguan ketidaknyamanan.

Perlukaan perineum umumnya terjadi uniteral ataupun bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenetalis dan musculus levator ani yang terjadi pada waktu persalinan normal ataupun persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada perineum ataupun vagina sehingga tidak terlihat dari luar. Robekan perineum dapat dihindari dengan tangan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh janin dengan cepat

(stagnen). (purwaostuti&siwi, 2015)

Robekan perineum terbagi menjadi empat derajat

1. Derajat I

Bagian renum perineum derajat satu ini meliputi mukosa vagina, komisura posterior dan kulit perineum. Tidak perlu melakukan penjahitan,kecuali jika terjadi perdarahan.

2. Derajat II

Bagian renum perineum derajat dua ini meliputi mukosa vagina, komisura posterior kulit perineum dan otot perineum.Perlu dilakukan penjahitan dengan Teknik jelujur.

3. Derajat III

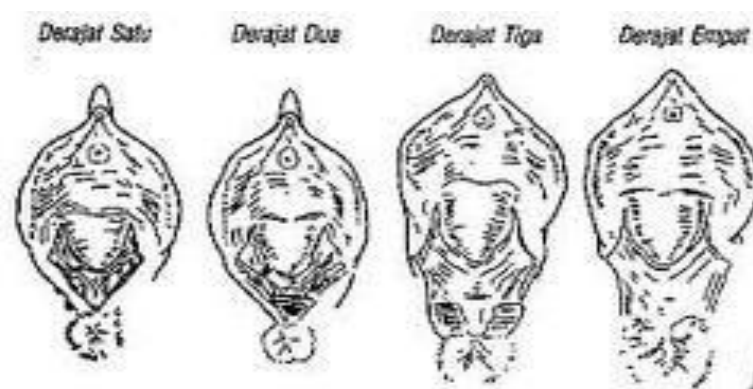
Bagian renum perineum derajat III ini meliputi mukosa vagina,komisura posterior,kulit perineum,otot perineum dan otot sphncner ani,dan dinding depan rectum.pada bagian ini segeralah lakukan rujukan ke tingkat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

4. Derajat IV

Bagian renum perineum derajat empat ini meliputi mukosa vagina,komisura posterior,kulit perineum,otot perineum,otot sphncner ani dan dinding depan rectum.Pada bagian ini segeralah lakukan rujukan ketingkat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

(Fitriana Yuni,Widy,2018)

Gambar 2.1 Derajat ruptur perineum



Sumber : Jurnal bidan Diah

b. Penyebab robekan perineum

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum disebabkan oleh dua faktor yaitu :

1) Sebab dari ibu

- a. Adanya dorongan fundus yang terlalu kuat sehingga janin keluar terlalu cepat.
- b. Ibu bersalin tidak mampu berhenti meneran
- c. Arcus pubis yang terlalu sempit
- d. Episiotomy

2) Disebabkan oleh janin

- a. Presentasi bokong
- b. Janin besar
- c. Posisi kepala abnormal
- d. Terjadinya ekstraksi vakum atau forceps
- e. Distosia bahu (Fitriana&Widy,2018)

c. Tujuan perawatan perineum

Adapun perawatan luka menurut Kumalasari(2015) yaitu seperti berikut :

- a. Menjaga kebersihan daerah kemaluan
- b. Mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman terhadap ibu
- c. Mencegah bertambahnya kerusakan jaringan
- d. Mempercepat penyembuhan dan mencegah perdarahan
- e. Membersihkan luka dari benda asing

d. Cara pengobatan luka

Cara farmakologi :

- 1) Pemberian antibiotik, untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri.
Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri berkembang biak di dalam tubuh.
- 2) Pemberian betadine, antiseptik yang dipergunakan untuk mencegah pertumbuhan dan membunuh kuman penyebab infeksi pada kulit.

- 3) Pemberian Analgesik seperti pemberian parasetamol sebagai penurunan rasa nyeri.

Cara Non farmakologi :

- 1) Telur merupakan protein yang bermutu tinggi dan mudah dicerna oleh tubuh secara sempurna sehingga digunakan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh. Telur merupakan sumber protein yang sangat baik telur kaya akan asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral Putih telur mengandung albumin 95 persen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Dewi, 2019)
- 2) Lidah buaya tidak hanya bermanfaat untuk kecantikan, juga Memiliki kandungan anti radang yang dapat menyembuhkan luka (kristiana, 2018)
- 3) Kayu manis
- 4) Daun sirih merah
- 5) Madu
- 6) Teh hijau. (Yopi dkk, 2020)

3. Penyebab Infeksi Pada Masa Nifas

Faktor penyebab terjadinya infeksi pada ibu yaitu bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media berkembangnya kuman. Hal ini disebabkan oleh daya tahan ibu yang rendah saat melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga.

Ibu beresiko infeksi postpartum karena adanya luka bekas pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genital termasuk episiotomy pada perineum, dinding vagina dan serviks. penyebab infeksi adalah bakteri endogen dan eksogen. gejala klinis endometris tampak pada hari ke-3 postpartum disertai suhu yang mencapai 39°C, sakit kepala, kadang terdapat uterus lembek, ibu yang mengalami kondisi ini harus di isolasi (Bahiyatun, 2009)

4. Skala REEDA

Redaa adalah singkatan yang sering digunakan untuk menilai kondisi luka perineum. Reeda singkatan redness atau kemerahan, edema atau bengkak, Ecchymosis atau kebiruan, Discharge atau nanah dan approximation atau penyatuan). Kemerahan dianggap normal pada luka perineum, edema berlebih dapat menghambat penyembuhan luka dan tepi luka jahitan harus rapat (Irma dkk, 2013)

Tabel 1.1 Skala REEDA

Point	Redness	Odema	Ecchymosis	Discharge	Approximation
0	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
1	Sekitar 0,25cm pada kedua sisi insisi	Kurang dari 1 cm dari insisi	Sekitar 0,25 cm bilateral	Serum	Jarak kulit 3 mm atau kurang
2	Sekitar 0,5cm pada kedua sisi insisi	Sekita 1-2 cm dari insisi	Sekitar 0,5-1cm bilateral	Serosang uinous	Terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan
3	Lebih dari 0,5cm pada kedua sisi insisi	Lebih dari 2 cm dari sisi insisi	Lebih dari 1 cm bilateral	Darah, Purulent	Terdapat jarak antara kulit, lemak subkutan dan fascia
Total					

(Irma dkk, 2013)

5. Telur

a. Definisi Telur

Gambar 2.2 macam macam Telur



[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.haibunda.com%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.haibunda.com%2F)

Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi. Telur dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur makanan, obat dan lain sebagainya. Beberapa hewan dapat menghasilkan telur, namun hanya jenis tertentu yang biasa di perdagangkan dan dikonsumsi manusia yaitu telur ayam, telur bebek, telur puyuh dan telur ikan, pada kenyataannya telur ayam yang paling populer dikalangan konsumen. Telur merupakan sumber protein yang sangat baik, telur kaya akan asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Dalam telur protein lebih banyak terdapat pada kuning telur, yaitu sebanyak 16,5 persen sedangkan pada putih telur terdapat 10,9 persen. Putih telur mengandung albumin 95 persen yang berfungsi untuk penyembuhan luka

Protein merupakan bahan pembentuk jaringan-jaringan baru yang selalu terjadi dalam tubuh, protein merupakan bahan utama untuk pembentuk enzim, plasma darah, sel darah, zat kekebalan tubuh dan lain-lain. Fungsi utama protein bagi tubuh adalah untuk membentuk jaringan baru dan mempertahankan jaringan yang telah ada. Ada dua macam protein yang biasa dikonsumsi manusia yaitu protein nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan protein hewani yang berasal dari hasil ternak. Dilihat dari kualitasnya protein hewani mempunyai

keunggulan dibandingkan dengan protein nabati karena mengandung asam amino esensial yang lebih lengkap.

Telur mengandung hampir semua vitamin kecuali vitamin C. Vitamin yang larut dalam lemak yaitu (A,D,E dan K). Selain sumber vitamin telur juga sebagai sumber mineral. Kandungan mineral telur hampir sama dengan kandungan mineral dalam susu. Mineral yang terkandung dalam telur yaitu fosfor, zat besi, sodium, kalsium dan magnesium .

Untuk wanita hamil dan menyusui memerlukan tambahan gizi yang dapat dicukupi dengan makan dua butir telur dalam sehari. Hal ini sangat berhubungan erat dengan pembentukan ASI bagi ibu yang sedang menyusui. (Dewi, 2019).

b. Komponen Telur

Tabel 2.1 Komponen penyusun Telur Ayam

Komponen penyusun	Bagian-bagian Telur (%)			
	Telur penuh	isi	kuning	putih
Air	65,5	73,6	48,7	87,9
Protein	12,1	12,8	16,6	10,6
Lemak	10,5	11,8	32,6	-
Karbohidrat	0,9	1,0	0,9	-
Mineral	10,9	0,8	1,1	0,6

Gambar 2.3 komponen telur



<https://www.psychologymania.com/2013/08/bagian-bagian-telur.html>

Bentuk fisik telur adalah bulat sampai lonjong dengan ukuran yang beragam, tergantung jenis hewan, umur dan jenis genetiknya. Berat rata-rata telur yang dihasilkan dari ayam betina berkisar 35-60 gram. Telur terdiri dari tiga bagian utama yaitu kulit telur, kuning telur dan putih telur.

1. Kulit Telur(kutikula)

Mempunyai kulit luar yang keras yang tersusun dari garam-garam organik. Pada bagian permukaannya terdapat pori-pori. Pada telur yang masih dilapisi kutikula yang terdiri dari 90 persen protein dan sedikit lemak yang berfungsi mengurangi penguapan air dan mencegah masuknya mikroba yang dapat merusak telur. Kulit telur hampir 98 persen mengandung kalsium. Didalam kulit telur terdapat putih telur yang terletak disebelah luar kuning telur.

2. Kuning Telur

Merupakan bagian terpenting dari telur karena pada bagian ini terdapat sel embrio hewan yang akan menjadi calon anak. Pada bagian ini mengandung banyak zat-zat yang menjadi makanan bagi embrio.

3. Putih Telur

Terdiri dari 40 persen putih telur encer dan 60 persen lapisan putih telur kental. Bagian putih telur tidak tercampur dengan kuningnya karena adanya kalaza yang mengikat bagian kuning telur dan membran vitelin yang elastis.

Pada telur segar, lapisan putih telur bagian ujungnya menempel pada kulit telur. Putih telur tebal yang berada di dekat kuning telur membentuk struktur seperti kabel yang disebut kalaza. Kalaza akan membuat kuning telur tetap berada ditengah-tengah telur, dimana pada telur yang bermutu tinggi penampakan kalazanya lebih jelas. Kuning telur tersimpan di bagian pusat telur berbentuk hampir seperti bola.

- c. Ciri atau tanda telur yang baik
1. Kulitnya tebal,bersih dari bercak kotoran,bercak kapur,cerah dan agak segar.pilih telur yang berbentuk bulat telur,yaitu salah satu ujung agak runcing dan ujung yang satunya agak tumpul.
 2. Terlihat terang bila diteropong dengan sinar lampu atau matahari
 3. Tenggelam apabila dimasukan kedalam air biasa.
 4. Tidak bersuara apabila digoyang-goyang.(Hidayati,laili 2021)
- d. Telur Ayam Ras

Gambar 2.4 Telur



[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.haibunda.com%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.haibunda.com%2F)

Telur Ayam Ras merupakan salah satu sumber pangan protein hewani yang paling banyak di konsumsi dan sangat bernutrisi tinggi,hal ini dikarenakan telur merupakan makanan sumber protein yang murah dan mudah didapat.Telur Ayam Ras memiliki sifat tidak mudah rusak.Telur ayam ras akan mengalami penurunan kualitas seiring dengan lamanya penyimpanan.Telur Ayam Ras akan tetap dalam keadaan segar sampai berumur 14 hari dengan komposisi 10 derajat celcius. (Pertiwi,2018)

e. Kandungan dan manfaat

Tindakan percepatan penyembuhan luka perineum mampu menghindari ibu dari bahaya infeksi yaitu dengan cara mengonsumsi makanan yang tinggi akan protein. Makanan yang tinggi akan protein biasanya didapatkan dari telur. Protein terdapat pada bagian kuning dan bagian putih telur. Telur kaya akan asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Dalam telur protein lebih banyak terdapat pada kuning telur, yaitu sebanyak 16,5 persen sedangkan pada putih telur terdapat 10,9 persen. Putih telur mengandung albumin 95 persen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. (Dewi, 2019).

Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan penghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi, zat besi dapat menggantikan darah yang hilang sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh serta jaringan tulang. Maka untuk penyembuhan luka memerlukan asupan protein setiap hari. Telur rebus dibuktikan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu pasca persalinan karena percepatan penyembuhan luka perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi. (Nurmiyati, 2014)

Telur merupakan bahan makanan yang mempunyai nilai biologis yang tertinggi bila di bandingkan dengan makanan lain sehingga baik untuk meningkatkan kadar albumin dan HB darah. (Andrianto, riko 2013)

f. Cara pengolahan Telur Rebus.

Sortir telur dan masukan kedalam panci atau wajan, Isi panci dengan air keran dingin sampai telur terendam, beri sedikit garam. Letakan panci diatas api sedang, tutupi panci penutupnya, biarkan air mendidih. Air akan mendidih sedikit lebih cepat jika panci ditutup.

Biarkan telur didalam panci saat air mendidih agar telur matang dengan sempurna, biarkan panci ditutup 10-15 menit sampai telur benar-benar matang. Jika telur sudah matang sempurna matikan kompor dan angkat telur lalu di dinginkan. Siram telur di bawah air dingin, Sesudah

dingin, kupas telur. jika akan disajikan siapkan tempat untuk menyajikan telur rebus yang sudah matang. Untuk penyembuhan luka perineum dikonsumsi 2 kali dalam sehari pagi dan sore selama 6-7 hari.

Lakukan secara teratur (Ulmi Rifani, 2017)

B. Kewenangan bidan terhadap kasus tersebut

1. Menurut UU RI Nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan pasal 49 mengatakan bahwa dalam menjalankan tugas memberi pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat (1)huruf d, bidan berwenang :
 - a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil
 - b. Memberikan Asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal
 - c. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
 - d. Memberikan Asuhan kebidanan pada masa nifas
 - e. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan, ibu hamil, bersalin, nifas dan rujukan
 - f. Melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2017.
 - a. Pasal 18
Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan ,bidan memiliki kewenangan untuk memberikan :
 - 1) Pelayanan kesehatan ibu
 - 2) Pelayanan kesehatan anak, dan
 - 3) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga Berencana
 - b. Pasal 19
 - 1) Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf a. diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan.

- 2) Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan:
 - a. Konseling pada masa sebelum hamil
 - b. Antenatal pada kehamilan
 - c. Persalinan normal
 - d. Ibu nifas normal
 - e. Ibu menyusui, dan
 - f. Konseling pada masa antara dua kehamilan
- 3) Dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (2), bidan berwenang melakukan :
 - a. Episiotomi
 - b. Pertolongan persalinan normal
 - c. Penjahitan luka jalan lahir tingkat I dan II
 - d. Penanganan kegawat-daruratan, dilanjutkan dengan rujukan
 - e. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil
 - f. Pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas
 - g. Fasilitas atau bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi air susu ibu eksklusif
 - h. Pemberian uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum
 - i. Penyuluhan dan konseling
 - j. Bimbingan pada kelompok ibu hamil dan kelahiran.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini, antara lain:

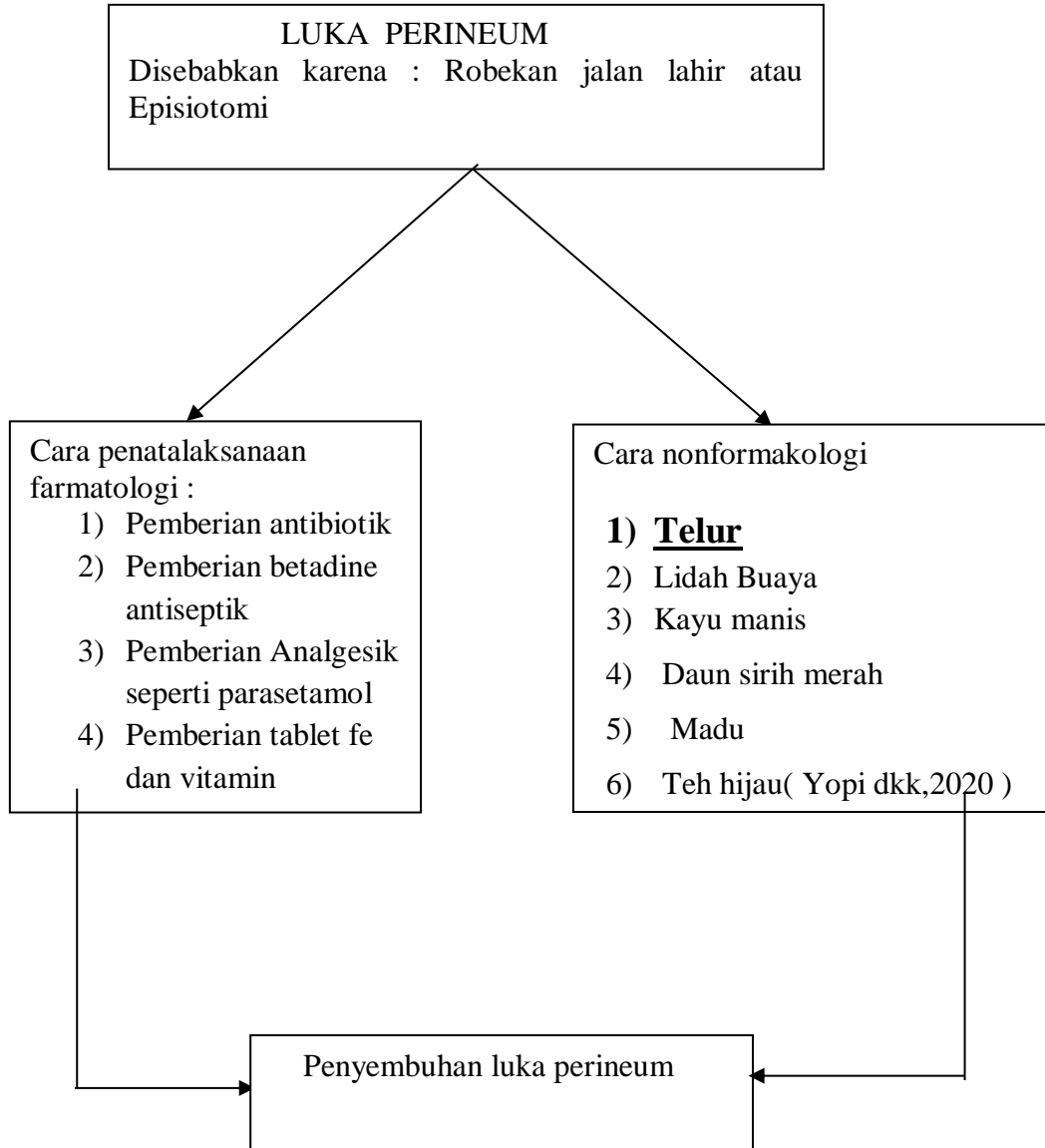
1. Berdasarkan hasil penelitian Indah, dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul pengaruh telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1-7 hari menyebutkan kesembuhan luka perineum pada kelompok yang mengkonsumsi telur rebus mayoritas sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan selama 7 hari, sedangkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur

rebus dibutuhkan waktu lebih dari 7 hari dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

2. Berdasarkan hasil penelitian Novita (2017) dalam penelitian yang berjudul pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas disalah satu puskesmas wilayah tanggerang selatan bawha yang mengkonsumsi telur rebus lebih cepat dibandingkan yang tidak mengkonsumsi telur rebus yaitu luka penyembuhan dengan derajat 1 kurang lebih 3 hari dan derajat 2 kurang lebih 6 hari
3. Menurut penelitian Saputri & Ega (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Telur rebus dalam penyembuhan luka perineum pada masa nifas di salah satu klinik wilayah pekan baru menunjukan bahwa pada saat dilakukan Asuhan Kebidanan di temukan luka perineum mengering di hari ke 6-7 post partum dan tidak adanya tanda-tanda infeksi.

D. Kerangka Teori

Tabel 3.1 Kerangka Teori



Sumber : (Ari kristiana,2018)